

UPAYA PEMBERDAYAAN TAMAN BACA ANAK DI PERAMBAH HUTANBENDO

Khoirul Jazilah

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
Jl. Raya Km 4 Mojosari-Mojokerto-Jawa Timur
Email : jazielabadi1@gmail.com

Abstrak

Mayoritas penduduk Dusun Bendo merupakan warga yang berpendidikan rendah yakni SD maupun SMP. Yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA dan Perguruan Tinggi hanyalah beberapa orang saja dan bisa dihitung jumlahnya. Akan tetapi warga dusun Bendo sudah canggih dalam hal teknologi karena tergerus oleh arus globalisasi yang semakin hari semakin merambah warga Indonesia. Hal tersebut berdampak pada kondisi sosial dan budaya warga masyarakat dusun Bendo, sehingga terpengaruh oleh adanya gadget yang semakin canggih. Dengan demikian anak-anak dusun Bendo kebanyakan lebih senang bermain gadget dari pada membaca buku. Itulah yang menjadi penyebab rendahnya minat baca pada anak. Maka Pemberdayaan Taman Baca di Dusun Bendo dengan satu alasan yakni berusaha menyadarkan anak-anak untuk gemar membaca maupun orang tua agar mengawasi anak-anaknya supaya gemar membaca dan meningkatkan kualitas pendidikan yang tinggi bagi warga dusun Bendo.

Kata kunci: Taman baca, anak, hutan bendo

A. Pendahuluan

Pada dasarnya masyarakat Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keragaman budaya dan sudah diakui oleh dunia. Akan tetapi budaya yang begi banyaknya yang telah di wariskan oleh nenek moyang kita lama kelamaan akan tergerus oleh peradaban yang selalu berkembang. Salah satu faktor penyebab dari tergerusnya kebudayaan karena generasi penerusnya tidak mau membaca dan mempelajari sejarah dari kebudayaan tersebut. Maka sebagai upaya kelangsungan hidup dari kebudayaan yang telah diwariskan adalah dengan menghadirkan generasi yang gemar akan membaca.

Taman baca juga di pandang sebagai upaya untuk memberdayakan generasi agar gemar membaca. Seperti yang tercantum Pada pasal 50¹“Pemerintah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan

¹Hidayanto, Juniawan. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang. 2013. hlm. 15

yang mudah diakses. Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan tahun 2007 pasal 51 pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui gerakan nasional gemar membaca yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan melibatkan seluruh masyarakat, satuan pendidikan membina pembudayaan kegemaran membaca peserta didik dengan memanfaatkan perpustakaan.

Salah satu masalah dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara adalah tinggi rendahnya minat baca masyarakatnya. Ukuran tersebut menentukan kemajuan di bidang pendidikan karena dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca. Dan Masyarakat dusun Bendo cenderung pasrah pada keadaan dan kondisi fisik yang selama ini membebani mereka. Selain itu, mereka cenderung hidup apa adanya dan mengikuti arus yang selama ini terjadi yang diwariskan nenek moyang mereka. Sedangkan keinginan untuk merubah dari kehidupan terbelakang menuju kehidupan yang maju, sangatlah minim. Karena masyarakat Bendo telah terlanjur merasa nyaman dengan kehidupan yang selama ini mereka lakukan. Sehingga kualitas kehidupan mereka tidak maksimal, seperti apa yang dijalani masyarakat pada umumnya dipinggiran kota.

Jika di lihat dari kondisi lingkungan dan budaya membaca masyarakat bendo bisa di katakan kurang. Karena mereka cenderung Pasrah dan menerima dengan keadaan, seperti itulah yang bisa dikatakan oleh masyarakat Bendo. Hal ini dipengaruhi keadaan masyarakat yang sebagian besar mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut adalah bertani yang dari pagi sampai sore berada di kebun sehingga tidak ada waktu untuk membaca sedangkan anak-anak yang lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya dan bermain gejet. Maka membaca merupakan hal yang kurang menarik bagi mereka. Keadaan minim pengetahuan dan pengalaman, membuat mereka terbelenggu dalam menjalankan kehidupan. Mereka tidak mampu dan tidak berdaya dalam mendidik anak-anaknya dirumah masing-masing, serta dari pihak pedesaan tidak mampu mendirikan lembaga pendidikan di dusun Bendo..

Di era teknologi seperti sekarang ini, hampir semua orang memiliki gadget. Setiap hari tidak pernah lepas dari genggaman para penggunanya. Rendahnya SDM, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki desa untuk anak, serta diiringi dengan masuknya gadget di kalangan masyarakat sehingga berpengaruh pada perkembangan anak. Anak lebih suka bermain hp daripada membaca buku, terutama buku pelajaran. Dampak yang sangat mempengaruhi dari ketergantungan gadget adalah anak menjadi malas belajar.

Anak-anak di dusun Bendo sebagian besar memiliki dan mampu mengoperasikan gadget. Jika berkumpul dengan temannya bukannya pelajaran yang di bahas melainkan

game aplikasi yang ada di gadgetnya masing-masing. Anak-anak belajar ketika ada pekerjaan rumah saja. Rendahnya pengawasan orang tua membuat anak menjadi bebas bermain tanpa batas.

Menurut bapak Bambang selaku Kepala Desa dan orang tua berharap, ketergantungan anak kepada gadget bisa di minimalisir. Beliau cemas jika di biarkan dampak negatif yang ditimbulkan dari gadget akan semakin besar. Beliau bersama kepala dusun, warga dusun dan pemuda karang taruna desa mempunyai rencana memperbaiki taman baca dengan megusung konsep taman bermain untuk mengurangi dampak ketergantungan anak terhadap gadget.

B. KAJIAN TEORI

Permasalahan selalu ada dan muncul bagi setiap manusia, karena sudah fitrahnya manusia diciptakan dengan permasalahan yang kompleks, supaya manusia dapat mengerti dan berpikir, kalau hidupnya tidak bisa sendiri, dan pasti membutuhkan bantuan orang lain (makhluk sosial). Begitupun permasalahan dalam suatu komunitas besar seperti dalam masyarakat yakni khususnya masyarakat dusun bendo. Disini akan kami uraikan proses demi proses terkait kegiatan yang ada pada lapangan, guna terciptanya masyarakat yang gemar membembaca.

1. Konsep Taman Baca

Pada dasarnya taman baca adalah sebuah perpustakaan yang mana di dalamnya terdapat berbagai koleksi buku. Seperti halnya Kalida yaang menyamakan makna maka ia juga mengakui bahwa istilah taman baca masih bisa diartikan sama dengan makna perpustakaan. Meskipun belum banyak pakar yang menjelaskan definisi taman baca, tetapi berangkat dari tujuan tersebut dapat kita mengedintifikasi Taman Baca sebagai perpustakaan yang berbasis lingkungan dan komunitas².

Dari berbagai pendapat diatas, maka kami menyamakan antara pengertian taman baca dengan perpustakaan umum yang ada. Adapun pengertian tentang Perpustakaan anak adalah sebuah tempat koleksi pustaka dalam bangunan yang dipersembahkan seluruhnya untuk anak. Seperti kebutuhan ruang yang memang diperhitungkan dengan menggunakan standar untuk anak-anak untuk memenuhi kebutuhan, keamanan dan kenyamanan anak. Bagi anak perpustakaan adalah tempat khusus untuk membaca, meminjam buku, tempat memperoleh hiburan dan informasi melalui kegiatan pemutaran film, dan hal-hal menarik lainnya sehingga anak menemukan kepuasan dengan bahan bacaan dan tontonan yang sesuai dengan usianya. Perpustakaan anak

² Irsan, 2014: 3.

diadakan untuk menjaring pembaca sebanyak banyaknya, dari sedini mungkin mengenal dan akrab dengan perpustakaan.

2. Tujuan Taman Baca

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan anak, antara lain: 1. Mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca dan membuatnya sebagai hobi dengan menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka dan menyajikannya secara menarik. 2. Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosial. Berfungsi sebagai kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak-anak. 3. Anak-anak dapat menggunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang belajar

Sedangkan minat merupakan suatu dorongan atau keinginan seseorang untuk menjadi tertarik pada sesuatu yang ia sukai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan keinginan seseorang atau siswa terhadap bacaan yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca serta menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol yang diikuti dan diminatinya.³

Tujuan orang membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi (pengetahuan dan wawasan) baru. Namun dalam kenyataan, terdapat tujuan khusus dari kegiatan membaca seperti yang diungkapkan oleh Darmono, yaitu:

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan, seperti membaca komik, novel, surat kabar, dan majalah.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan, seperti membaca buku pelajaran dan buku ilmu pengetahuan.
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, seperti membaca buku masakan, dan buku petunjuk.⁴

Minat membaca setiap anak juga dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti yang dikemukakan oleh Crow dan Crow yang menyatakan bahwa ada empat factor yang mempengaruhi minat baca anak, diantaranya,

- a. Kondisi fisik.

Kondisi fisik menjadi hal utama yang menjadi prihatin karena dengan kondisi yang baik dan sehat, maka keadaan siswa akan stabil.

- b. Kondisi mental

³ Ibrahim.2010.*Peningkatan Minat Baca*.Jakarta: Erlangga.Hlm 24.

⁴Darmono.2007.*Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek anajemen dan Tata Kerja*.Jakarta:Grasindo.Hlm 56

Kondisi mental sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya sehari-hari. Apabila mental anak jatuh maka anak tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan.

c. Status emosi

Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka anak akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia sukai. Misalnya kegiatan membaca buku. Namun apabila emosinya sedang labil, maka anak juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, tak terkecuali kegiatan membaca.

d. Lingkungan social.

Jika lingkungan social tempat tinggal anak adalah lingkungan yang baik berarti lingkungan masyarakat yang suka membaca maka anak secara tidak langsung akan mulai suka dengan membaca. Padahal sebenarnya tidak suka membaca. Namun apabila lingkungan tempat tinggal anak tidak sehat, berarti kondisi masyarakat yang amburadul, maka anak pun juga terpengaruh menjadi amburadul. Yang akhirnya cenderung untuk tidak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan membaca.⁵

3. Kondisi Geografis Bendo

Secara administratif, desa Jolotundo dibagi menjadi 7 Dusun, yaitu Dusun Jolotundo, Dusun Talunongko, Dusun Gedangan, Dusun Tumapel, Dusun Tugu, Dusun Tegaron, dan Dusun Bendo. Adapun batas administrasi desa ini sebagai berikut;

Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Dawar Blandong dan desa Mojorejo, sebelah timur berbatasan dengan desa Kupang, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Banjarsari dan disebelah barat berbatasan dengan desa Mojorejo dan Sawo.

4. Kondisi Masyarakat Bendo

Minat baca di dusun Bendo masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara membaca dan mengenal huruf masih terdapat kekeliruan. Serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan menjadi penyebab utama sehingga orang tua mendaftarkan anaknya ke tempat bimbingan belajar. Untuk bimbingan belajar, di dusun Bendo masih belum ada. Warga dusun Bendo sendiri ada yang berprofesi sebagai pendidik. Akan tetapi, pengetahuan cara mendidik dan membimbing anak masih kurang.

Warga harus ke dusun lain untuk bimbingan belajar seperti ke dusun Gedangan. dan biaya bimbingan belajar ini di tarik seikhlasnya sesuai kemampuan warga. Adapun alasan mengapa para orang tua mempercayakan anak-anak mereka untuk mengikuti

⁵Supriyadi.1986.*Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*.Malang.Hlm.75

bimbingan belajar karena pendidik bimbingan belajar yang ada di dusun Gedangan adalah guru kelas di sekolah tempat anak – anaknya sekolah. Sehingga orang tua lebih mempercayakan anak – anaknya ke pendidik tersebut.

Semua kembali lagi kepada orang tuanya sendiri. Meskipun berupaya semaksimal mungkin untuk pendidikan anak-anaknya, tetapi masih memfasilitasi anak dengan berlebihan. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap gadget anak mengakibatkan waktu belajarnya lebih sedikit daripada bermain gadget.

Dengan adanya perpustakaan atau taman baca sangat penting untuk menunjang kebutuhan ilmu pengetahuan masyarakat di dusun bendo. Seperti yang kita ketahui di desa terutama di dusun akses untuk menjangkau informasi atau ilmu pengetahuan tidak semudah dan segampang di kota. Slogan untuk menumbuhkan minat baca buku yang dibuat pemerintah seperti, budayakan membaca, biasakan memberi hadiah buku sekiranya bisa di wujudkan dengan adanya taman baca dan taman bermain. Dan juga warga berharap ketergantungan anak-anaknya terhadap gadget bisa berkurang. Lebih memilih buku daripada gadgetnya.

C. PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada masyarakat dusun Bendo adalah dengan menuntun masyarakat untuk bersama-sama menyadari segala potensi yang ada disekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga, apabila masyarakat telah mengetahui akar masalah yang ada maka akan lebih mudah ditelusuri dan diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan sesuatu guna melakukan perubahan.

Adapun perumusan program dilakukan setelah proses observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga tidak semua masalah yang teridentifikasi menjadi dasar untuk penyusunan program. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program antara lain:

1. Kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat
2. Kemampuan dan kompetensi mahasiswa
3. Dukungan dan swadaya masyarakat
4. Waktu yang tersedia
5. Sarana dan prasarana yang tersedia

Berdasarkan hasil observasi dan pertimbangan di atas, maka disusun program kerja di Dusun Bendo adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Infrastruktur Taman Baca Bendo Asri

Setelah berbagai proses mulai kordinasi keseluruhan pihak yang bersangkutan dan pembuatan konsep taman baca kami bersama perangkat desa dan warga bersama sama meninjau tempat dan mencoba untuk menerapkan konsep yang telah dirancang guna mewujudkan taman baca dan taman bermain yang merupakan harapan dari seluruh warga yang bertujuan untuk mewujudkan generasi yang baik, dalam pembangunan taman baca dan taman bermain sangat banyak kendala seperti, Kurangnya tenaga untuk pembangunan mengakibatkan pembangunan dilanjutkan pada malam hari. Dikarenakan warga pada pagi sampai sore hari beraktifitas ke sawah dan persil.

Untuk pendanaan kepala dusun Bendo menganggarkan dari kas dusun., dan sumbangan warga untuk membeli cat dan bunga untuk memperindah sekeliling taman baca. Permainan sendiri kami konsep menggunakan ban kendaraan bekas dan bambu yang ada di sekeliling dusun Bendo.

Untuk tempat buku atau Rak merupakan swadaya kepala Dusun (Ma'arif). Bahan lain seperti ban bekas, kayu, dan tali untuk permainan juga swadaya dari masyarakat dusun Bendo.

Pembangunan taman baca di mulai tanggal 21 februari 2019. Dimulai dengan pembongkaran kayu-kayu yang sudah rusak. Dilanjutkan dengan perbaikan pondasi karena kondisi awal telah longsor kebelakang. Untuk pembuatan permainan sederhana sendiri di mulai pada tanggal 27 Februari 2019. Di mulai dari pembuatan ayunan dan pengecatan ban bekas.

2. Pengadaan buku koleksi di Taman Baca

Kegiatan pengadaan Buku koleksi adalah kegiatan mengadakan buku untuk dijadikan koleksi taman baca yang dilakukan pula dengan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan utamanya, antara lain

a. Kegiatan pemilihan bahan koleksi

Buku-buku di taman baca ini sangat beragam. Dari buku anak-anak, remaja, hingga dewasa, dari kategori pendidikan, agama hingga umum. Buku-buku tersebut tidak semua baru, banyak buku bekas namun masih terawat. Kami memilih dan memilah sesuai jenisnya. Mulai dari jenis cerita anak, novel remaja, cerita keagamaan, serta pengetahuan umum.

b. Kegiatan pelaksanaan pengadaan buku koleksi

Kegiatan ini mengusahakan adanya buku koleksi dengan berbagai cara. Yakni buku-buku tersebut kita dapat dari donatur, mulai dari warga sekitar hingga keluar daerah tersebut. Ada sebagian buku di dapat langsung dari penulisnya.. Dengan

demikian kami meminta bantuan kepada ibu Siti dan ibu Kemi selaku warga Dusun Bendo untuk membantu menyiapkan tempat buku atau rak sebagai tempat penyimpanan buku dan mengumpulkan buku dari warga sekitar.

c. Pengelolaan Buku Koleksi

Kegiatan pengolahan buku koleksi adalah kegiatan mempersiapkan buku koleksi yang telah diperoleh agar dengan mudah dapat diatur di tempat-tempat atau rak-rak penyimpanan, sehingga memudahkan pula untuk dilayankan kepada para pemakai koleksi perpustakaan. Kegiatan pengolahan bahan koleksi tersebut juga dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, antara lain: klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, penyimpanan serta penyusunan koleksi dan kartu katalog.

3. Penataan Taman Baca

Untuk menarik pembaca datang, kami mendesain taman baca dengan menarik pula. Dinding di dalam maupun taman baca kami hias dengan hiasan yang anak-anak suka. Buku-buku juga tertata rapi di rak sesuai kategori. Jika pembaca capek, pembaca bisa bermain sejenak di taman bermain sederhana yang kami dan warga buat. Agar anak tidak merasa bosan dan tertarik untuk datang lagi. Bagian depan taman baca di tanami bunga. Bunga tersebut di taman bersama anak-anak warga dusun Bendo dan dusun Gedangan. Untuk bunganya juga didapat dari warga.

Dengan demikian kami berharap warga sekitar mempunyai rasa memiliki untuk melestarikan taman baca ini hingga kepulungan kami. Kami berencana setelah kepulungan kami, ada jadwal satu bulan sekali untuk kami datang berkunjung melihat kelanjutan taman baca tersebut.

4. Pembuatan nama, logo, dan struktur kepengurusan Taman Baca Bendo Asri

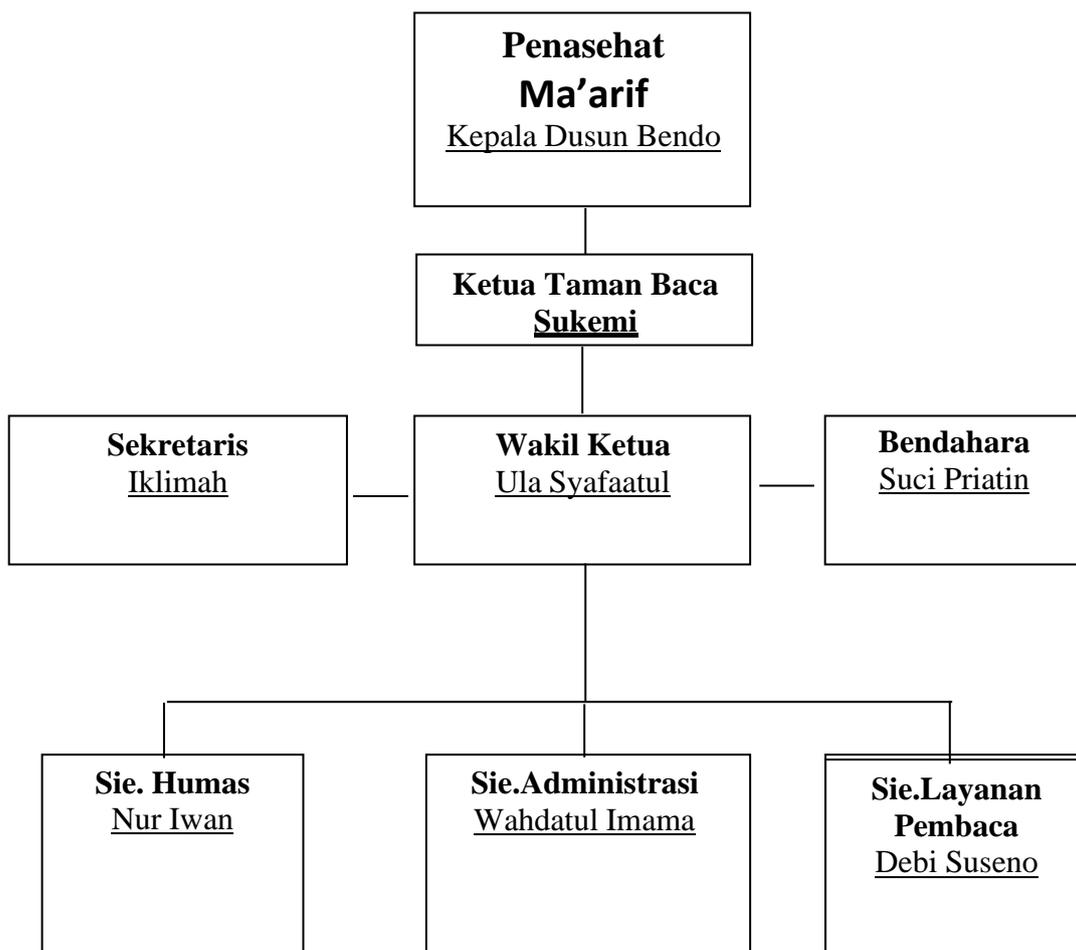
Sebelum taman baca secara resmi dibuka, terlebih dahulu di musyawarahkannama apa yang cocok untuk Taman Baca yang telah dibangun. Setelah melalui beberapa opsi, dipilihlah nama Taman Baca yakni “Bedo Asri”. Kata Bendo berasal dari daerah yang ditempati. Asri berasal dari ciri khas suasana pegunungan yang masih alami dan sejuk sehingga terlihat Asri. Logo Taman Baca juga mewakili dari beberapa unsur di Bendo, yakni ada anak-anak yang sedang membaca buku dan di hiasi oleh Bunga kertas dan daun tanaman Kayu Putih yang menjadi ciri khas dusun Bendo.

Taman baca Bendo Asri merupakan satu-satunya taman baca yang ada di daerah Jetis. Taman Baca Bendo Asri di bangun dengan tujuan supaya minat baca yang ada di dusun Bendo menjadi ^{meningkat}, serta ketergantungan anak terhadap gadget menjadi teralihkan dengan buku.



Gambar 1. Logo Taman Baca Bendo Asri

Untuk menjalankan program kerja yang ada di taman baca, kami berinisiatif membuat struktur kepengurusan. Dengan mengadakan rapat dengan kepala desa dan perangkatnya bersama warga dusun Bendo di balai dusun Bendo. Dengan harapan setelah tersusun kepengurusan, taman baca tetap berjalan setelah kepulangan kami.



Bagan 1., Pembentukan susunan kepengurusan Taman Baca Bendo Asri.

D. Kesimpulan

Bendo adalah sebuah dusun yang letaknya terpencil, diatas pegunungan. Dusun ini termasuk salah satu dari 7 (tujuh), yang ada di desa Jolotundo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Masyarakatnya masih menjunjung tinggi tradisi *toto kromo* (tata krama), antar sesama, baik orang dalam dusun tersebut, maupun dengan orang pendatang. Namun, jika sesama teman, mereka tidak segan-segan berkata, bersikap garang dan bertindak keras.

Masyarakat Bendo sangat patuh pada Kepala Desa (pemimpin desa), dari dahulu hingga sekarang. Namun akhir-akhir ini kesenjangan antara Kepala Desa dan masyarakat mulai terjadi, penyebabnya adalah kurang kooperatifnya perangkat desa dengan para pemuda di dusun tersebut, dan tidak sebegitu akrab pula dengan masyarakat. Meskipun begitu, hal tersebut tidak mempengaruhi masyarakat dalam beraktivitas.

Di zaman yang modern ini, dengan kemajuan ilmu dibidang teknologi dan informasi, disaat manusia saling menunjukkan kepribadian yang modern. Masyarakat Bendo tetap menikmati aktivitas dan pekerjaan sehari-hari. Sawah dan ladang persil adalah harapan terakhir masyarakat, untuk menopang kebutuhan sehari-hari. Rata-rata masyarakat mengabdikan dirinya setengah hari untuk sawah dan ladang persil, mulai dari menanam jagung, menanam padi, hingga menanam pohon minyak kayu putih. Selain itu, mereka juga memanfaatkan kekayaan lingkungan Bendo dengan mengolah daun pandan yang kemudian dikeringkan dan di anyam menjadi tikar untuk kemudian dijual.

Tingkat pendidikan di dusun Bendo masih sangat kurang. Minat baca buku anak mulai tergantungan dengan gadget. Sehingga ada sebagian warga nilai akademiknya masih kurang. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang dampak negatif dari gadget membuat anak menjadi kurang terkontrol ketika bermain HP.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Dusun Bendo ialah rendahnya Minat Baca Anak Terhadap Buku. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengawasan orang tua, kurangnya fasilitas di lembaga pendidikan formal. Jika hal ini terus terjadi, maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi masyarakat Dusun Bendo sendiri yang diantara dampak tersebut ialah kualitas kehidupan masyarakat tidak dapat meningkat, terjadinya pernikahan dini dan tuntutan untuk bekerja di usia dini pula serta menurunnya sumber daya manusia yang diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang madani.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan upaya-upaya yang sistematis untuk dapat menciptakan masyarakat yang madani seperti harapan mereka. Sebagai fasilitator, upaya-upaya yang kami lakukan ialah, dengan sering mencari informasi sebanyak-banyaknya dan sering mengadakan musyawarah bersama perangkat

desa dan tokoh masyarakat, dengan mengadakan pembinaan pada tenaga pengajar dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya minat baca untuk anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

Darmono.2007.*Perputakaan Sekolah: Pendekatan Aspek anajemen dan Tata Kerja*.Jakarta:Grasindo.

Hidayanto, Juniawan. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang. 2013

Ibrahim.2010.*Peningkatan Minat Baca*.Jakarta:Erlangga

Sani, Moh. Mahmud.2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Mojokerto: Thoriq al Fikri. .

Supriyadi.1986.*Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*.Malang.

UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1).